

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang adalah sebuah metode pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui keterlibatan mereka secara langsung dalam tugas-tugas yang dilaksanakan di sebuah perusahaan, baik perusahaan swasta maupun instansi pemerintah. Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teori, dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama perkuliahan di kampus dalam situasi dunia kerja nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menghubungkan relevansi antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik yang dihadapi dalam dunia usaha. Selain itu, magang juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi perbedaan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, magang tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa mengenai dinamika dunia kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas manajerial mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan penerapan teori maupun tantangan nyata di lingkungan profesional.

Salah satu perusahaan yang memberikan kesempatan magang adalah PT Agincourt Resources, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, dan pengolahan mineral logam berupa emas dan perak. PT Agincourt Resources mengelola Tambang Emas Martabe yang terletak di Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi operasional utamanya, sedangkan kantor pusatnya berada di Jakarta untuk mendukung fungsi-fungsi pengelolaan perusahaan. Dalam industri pertambangan mineral, terdapat tingkat risiko kecelakaan kerja fatal yang sangat tinggi. Keselamatan pekerja menjadi aspek yang sangat penting selama proses penambangan, mengingat aktivitas ini melibatkan penggunaan peralatan berat, bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya, serta menghadapi kondisi geologi yang tidak stabil. Kecelakaan kerja yang bersifat fatal tidak hanya mengakibatkan hilangnya nyawa, tetapi juga dapat berdampak negatif pada produktivitas perusahaan, meningkatkan biaya kompensasi, serta merusak citra perusahaan di mata publik.

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan bebas dari kecelakaan kerja, PT Agincourt Resources menetapkan bahwa tidak ada hasil operasional yang lebih penting daripada keselamatan karyawan. Standar dan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan perusahaan ini difokuskan pada identifikasi potensi risiko bahaya, penyediaan sumber daya yang memadai, pengadaan peralatan keselamatan yang sesuai, serta pelaksanaan pelatihan yang diperlukan bagi karyawan. Selain itu, perusahaan ini juga mengintegrasikan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai salah satu prioritas utama dalam setiap proses perencanaan, mulai dari tahap pembangunan proyek hingga fase penutupan tambang.

Lingkungan kerja di industri pertambangan memerlukan sistem manajemen yang efektif untuk mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko bahaya yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Dalam konteks ini, implementasi sistem Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC) menjadi sangat penting untuk mendukung proses pengelolaan risiko secara sistematis. Sistem HIRADC bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi bahaya yang ada, menilai tingkat risikonya, dan menetapkan langkah-langkah pengendalian yang tepat sehingga risiko tersebut dapat diminimalkan. Tanpa adanya pendekatan yang terstruktur dan terorganisir seperti HIRADC, potensi kecelakaan atau insiden akibat bahaya yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk pada keselamatan pekerja serta mengganggu kelancaran operasional perusahaan (Susanto, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam bagaimana penerapan sistem HIRADC dapat berkontribusi dalam proses identifikasi, penilaian, dan pengendalian potensi risiko yang ada di lingkungan kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem HIRADC dalam meningkatkan standar keselamatan kerja, mengurangi potensi kecelakaan, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi karyawan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pengelolaan risiko bahaya, mendukung keberlanjutan operasional perusahaan, serta mendorong terbentuknya budaya kerja yang aman, produktif, dan berorientasi pada keselamatan dalam jangka panjang.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan MBKM Magang Mandiri di PT Agincourt Resources adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar perkuliahan.
2. Mengetahui dan memahami pekerjaan yang ada di departemen OHS
3. Mengetahui dan memahami HIRADC sebagai salah satu bentuk untuk pengelolaan tingkat bahaya dan risiko khususnya di area tambang

1.3 Manfaat Magang

Adapun manfaat yang didapat dari kegiatan MBKM magang mandiri untuk UPN "Veteran" Jawa Timur, mitra magang dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk UPN "Veteran" Jawa Timur:
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan penulisan karya ilmiah Tingkat perguruan tinggi.
 - Membina dan meningkatkan kerja sama antara jurusan dengan pihak mitra
2. Manfaat untuk Mitra Magang
 - Sebagai tenaga kerja bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada di Perusahaan
 - Mitra semakin dikenal oleh publik karena mahasiswa magang memperkenalkan mitra melalui kompetensi yang didapat dari kegiatan magang
3. Manfaat untuk Mahasiswa
 - Menerapkan teori yang didapatkan selama di dunia perkuliahan
 - Sebagai sarana mengembangkan wawasan, kemampuan dan pengalaman pada dunia kerja nyata yang dapat diimplementasikan di kemudian hari

1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang

Adapun tujuan penulisan topik magang adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan terhadap berbagai potensi bahaya (*hazard*) yang terdapat di lingkungan kerja pertambangan PT Agincourt Resources. Proses ini mencakup identifikasi secara sistematis terhadap sumber-sumber bahaya yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja, baik yang berasal dari peralatan, aktivitas kerja, kondisi lingkungan, maupun faktor eksternal lainnya. Dengan pemetaan yang komprehensif, seluruh potensi bahaya di area kerja dapat dikenali secara detail dan menjadi dasar untuk langkah pengelolaan risiko selanjutnya.
2. Melaksanakan analisis mendalam dan penilaian tingkat risiko (*risk assessment*) terhadap setiap potensi bahaya yang telah diidentifikasi di area pertambangan. Proses ini melibatkan pengukuran tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya risiko untuk menentukan prioritas penanganan. Penilaian risiko dilakukan menggunakan pendekatan berbasis data dan metodologi yang terstruktur, dengan

tujuan untuk memastikan bahwa setiap bahaya ditangani sesuai tingkat risiko yang dimiliki, sehingga keselamatan kerja dapat ditingkatkan secara efektif.

3. Menyusun dan merumuskan langkah-langkah pengendalian (*determining control*) yang tepat untuk menangani risiko bahaya yang ditemukan di lingkungan kerja. Langkah ini mencakup penerapan upaya pencegahan dan mitigasi bahaya melalui strategi kontrol yang sesuai, seperti pengendalian teknis, administratif, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pelatihan keselamatan. Dengan merancang langkah-langkah pengendalian yang efektif, risiko dapat diminimalkan secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, produktif, dan berkelanjutan.